

ABSTRAKSI

Aksi penolakan apartemen warga Dusun Gadingan bukan sekedar penolakan terhadap pembangunan apartemen tetapi ada upaya berkelanjutan untuk melawan praktik permainan kotor dibalik kebijakan pembangunan apartemen tersebut. Warga menunjukkan aksi-aksi penolakan dalam rangkaian periode waktu yang secara terus-menerus mengalami peningkatan. Terlebih aksi perlawanan terus berkembang diatas klaim kolektif. Perkembangan aksi yang ditunjukkan warga ini bukan sekedar aksi dengan basis isu melainkan aksi yang muncul atas dorongan kekuatan dukungan warga. Meskipun dibalik kekuatan tersebut masih terjadi pro dan kontra terkait penolakan pembangunan apartemen tersebut.

Kekuatan mobilisasi sumberdaya menjadi tumpuan utama terpeliharanya gerakan penolakan ini yang diharapkan mencapai keberhasilan. Upaya ini dilakukan oleh warga Dusun Gadingan dalam penguatan kepentingan, organsasi, mobilisasi, dan aksi kolektif. Selain itu dilakukan pula upaya penguatan jaringan secara terus-menerus melalui sumber daya yang ada baik itu ke luar maupun ke dalam. Hal itu dilakukan untuk tetap dalam periode perlawanan kolektif, karena kekuatan sumberdaya harapannya mampu mempengaruhi kebijakan. Aksi penolakan warga Dusun Gadingan terbingkai oleh perlindungan kebudayaan yang dikelola oleh aktor. Dampak fisik dan dampak sosial akibat pembangunan apartemen yang mengancam keberadaan warga dan kearifan lokal di sekitar pembangunan apartemen menjadi dasar mereka untuk tetap berjuang dalam penolakan. Kelanjutan perjuangan tersebut tidak lain juga sebagai upaya warga untuk menempatkan posisi mereka agar diperhitungkan oleh pemerintah dalam mempengaruhi produksi kebijakan.

Munculnya aksi warga ini menguatkan identitas warga Dusun Gadingan dalam upaya penolakan tersebut. Mereka melawan bukan hanya sekedar berputar-putar pada perundingan kesepakatan kompensasi atau ganti rugi tetapi sudah menjadi harga mati bahwa mereka secara utuh menolak pembangunan apartemen. Bukan mereka anti pembangunan melainkan upaya mereka memberi perlindungan terhadap wilayah mereka yang berkelanjutan untuk anak cucu mereka.

Metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjadi alat bagi peneliti untuk memperdalam kasus yang dihadapi dari berbagai dimensi baik sosial, politik, maupun budaya. Kemudian penggunaan metode studi kasus tunggal sebagai upaya penyelidikan aksi kolektif penolakan apartemen tersebut. Dimana ada batasan ruang dan waktu, sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi secara lengkap dan jelas.

Kata Kunci : Periode Gerakan, Aksi Kolektif, Mobilisasi Gerakan

ABSTRACT

The action refusal apartment a resident of Gadingan Hamlet rather than a rejection of apartment building but there are a sustained effort to fight practices foul play behind development policies of the apartment. Residents show the acts of rejection in the series of a period of time that perpetually has been an increase in. Moreover an insurgency continue to grow above claims collectively. The continue of the action of residents indicated this was not idle actions with the base but the action of the issue that appears on an impulse the strength of public support. Although the force is still happening behind the pors and cons of such apartment building refusal related.

The power mobilization of resources has become the pillar of main the maintenance movement refusal this expected to reach success. This is done by a resident of Gadingan Hamlet on strengthening interests, organization, mobilization, and the action of collective. In addition there were also efforts to strengthen the network continuously through resources being there was either to the outside and into. It is done to remain in the period resistance collectively, because the power resources hope can influence policy. The action refusal a resident of Gadingan Hamlet framed by protection a culture managed by an actor. The physical impact and social impact due to the construction apartment that threatens the existence of residents and local knowledge around apartment development be the basis of their to keeps fighting in refusal. Continuance struggle was not another also as an effort to residents to position them to taken into account by the government in policy affecting production.

The emergence of the action of the citizens was strengthen residents identity card Gadingan Hamlet in an effort to the refusal was. They play not just a whirling at talks agreement compensation or redress it is a fixed price that full resisted the development of apartment. Not they anti development but their efforts to provide protection against their territory sustainability to their offspring.

A method of approach this study adopted qualitative approaches a case study. This approach chosen because capable of being instrument for researcher deepen case of various dimensions between other social, political, and culture. Then a method of the study of the use of a single case as an effort to the investigation the action of collective refusal apartment. Where there is limit space and time, so researcher can collect information complete and clear.

Keywords : Period of Movement, Collective Action, Mobilization of Movement